

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penskoran Data tiap Variabel

(1) Variabel tingkat penguasaan kosakata

Alat pengumpulan data variabel tingkat penguasaan kosa kata adalah tes objektif. Subjek penelitian diminta untuk mengisi seluruh item. Item yang digunakan dalam tes kosa kata ini adalah 100 soal. Apabila seorang subjek dapat menjawab benar seluruh soal, maka ia akan memperoleh skor 100, karena rentangan skor ditetapkan antara 0 - 100.

(2) Variabel tingkat penguasaan struktur kalimat

Berdasarkan uraian pada bagian III E dan uji coba instrumen, dapat dirumuskan bahwa jumlah item yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel ini adalah 50 item. Tes yang digunakan bentuk objektif dengan empat pilihan. Pemberian skor untuk masing-masing item adalah 0 jika jawaban salah dan 1 jika benar. Skor mentah yang mungkin dicapai oleh seorang subjek adalah 0 - 50. Skor mentah ini kemudian diubah menjadi skor jadi dengan memberi bobot 2 setiap item yang dijawab benar. Dengan demikian, kemungkinan skor dapat diperoleh pada rentangan 0 - 100.

(3) Variabel tingkat pemahaman informasi

Item-item yang digunakan untuk pengumpulan data variabel pemahaman informasi berjumlah 25 item. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban juga 1 untuk jawaban yang benar dan 0 bagi jawaban salah. Skor mentah yang mungkin dicapai oleh

seorang subjek adalah antara 0 - 25. Skor ini kemudian diubah ke dalam skor jadi, yaitu setiap item yang dikerjakan dengan benar diberi bobot 4 dan yang salah tetap diberi 0. Dengan demikian, kemungkinan skor dapat dicapai pada rentangan 0-100.

Tabel 1.5

SKOR RESPONDEN SETIAP VARIABEL MENURUT JENJANG PENDIDIKAN

NO	(KK) (STK) (PMH)			(KK) (STK) (PMH)			(KK) (STK) (PMH)		
	S	L	T P	S	L	T A	PERG.	TINGGI	
1	24	26	36	40	34	64	56	76	76
2	28	36	60	36	42	56	62	80	84
3	30	52	64	48	32	72	61	70	80
4	21	28	56	42	46	76	35	56	48
5	14	22	28	40	60	68	51	60	56
6	32	52	64	33	28	56	57	64	76
7	16	58	28	56	74	80	56	72	68
8	27	54	40	52	54	76	66	76	88
9	25	48	64	32	64	56	61	52	80
10	34	52	68	35	36	60	66	42	84
11	30	46	52	54	36	80	60	50	64
12	29	32	36	48	56	72	65	42	72
13	22	32	36	44	46	64	49	54	68
14	29	24	40	28	34	52	45	56	60
15	31	42	40	39	32	60	43	50	64
16	21	40	40	45	50	68	68	52	72
17	21	42	48	52	42	68	62	36	72
18	21	40	56	48	36	64	59	76	80
19	35	30	60	43	42	60	67	68	84
20	30	32	60	36	24	56	53	52	76
21	27	54	68	41	34	64	60	76	76
22	28	42	60	36	38	56	68	62	84
23	28	48	64	48	32	72	60	66	80
24	22	32	48	44	46	76	39	56	52
25	16	24	28	40	58	64	58	58	56
26	32	40	64	32	28	52	63	58	76
27	18	40	32	56	76	80	59	66	68
28	32	58	44	52	56	76	69	74	88
29	28	52	64	32	36	60	61	68	80
30	33	48	28	36	34	60	65	56	84
31	26	44	40	57	66	80	69	78	84
32	27	52	68	48	48	68	62	50	76
33	25	22	48	44	46	64	65	54	72
34	33	22	56	33	36	60	62	54	60
35	31	64	68	36	36	52	64	48	64
36	23	42	44	48	50	68	64	50	68
37	20	28	36	52	44	68	63	50	76
38	18	28	28	49	40	64	68	70	80
39	34	40	52	44	30	56	69	78	92
40	29	28	44	24	30	48	52	38	56

2. Pengujian Sifat Data

(1) Uji Normalitas Data

Hipotesis yang diajukan untuk menguji normalitas data adalah sebagai berikut:

- (1) H_0 = data X1 tidak berdistribusi normal, diterima jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ pada $p = 0.05$
- (2) H_1 = data X1 berdistribusi normal, diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada $p = 0.05$
- (3) H_0 = data X2 tidak berdistribusi normal, diterima jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ pada $p = 0.05$
- (4) H_1 = data X2 berdistribusi normal, diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada $p = 0.05$
- (5) H_0 = data Y tidak berdistribusi normal, diterima jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ pada $p = 0.05$
- (6) H_1 = data Y berdistribusi normal, diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada $p = 0.05$

Hasil perhitungan normalitas distribusi data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.5
DISTRIBUSI DATA

TKT. PDDK.	VARIABEL	\bar{X}	s	X^2	$X^2(0.05)$
1. SLTP	KK (X1)	26.25	5.57	3.188	7.38
	STK (X2)	39.9	11.57	8.114	9.35
	PMH (Y)	49	13.48	7.34	7.38
2. SLTA	KK (X1)	42.57	8.27	1.917	5.02
	STK (X2)	43.3	12.72	7.415	9.35
	PMH (Y)	64.9	8.80	7.049	7.38
3. PT	KK (X1)	59.55	8.21	7.307	7.38
	STK (X2)	59.85	11.93	5.085	9.35
	PMH (Y)	73.1	10.75	5.771	7.38

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa keseluruhan H_0 yang diajukan ditolak. Dengan perkataan lain, data X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal pada $p = 0.05$. Proses perhitungannya dapat dilihat dalam lampiran 3 A,

(2) Uji Linieritas

Hipotesis yang diajukan untuk uji linieritas data adalah sebagai berikut.

- (1) H_0 = data X_1 dan data Y bukan merupakan pasangan linier, diterima jika F hitung $>$ F tabel pada $p = 0.05$;
- (2) H_1 = data X_1 dan data Y merupakan pasangan linier, diterima jika F hitung $<$ F tabel pada $p = 0.05$;
- (3) H_0 data X_2 dan data Y bukan merupakan pasangan linier, diterima jika F hitung $>$ F tabel pada $p = 0.05$;
- (4) H_1 = data X_2 dan data Y merupakan pasangan linier, diterima jika F hitung $<$ F tabel pada $p = 0.05$.

Tabel 3.5
Pasangan Linier

TKT. PDDK.	VARIASI	r	F hitung	F tabel (0.05)
1. SLTP	X1 Y	0.71	1.31	2.23
	X2 Y	0.57	1.03	2.35
2. SLTA	X1 Y	0.86	0.56	2.15
	X2 Y	0.61	0.19	2.23
3. PT	X1 Y	0.74	0	2.23
	X2 Y	0.48	1.26	2.19

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel di atas, dapatlah disimpulkan bahwa seluruh H_0 yang diajukan

ditolak. Dengan perkataan lain, pasangan data variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y merupakan pasangan linier.

(3) Uji Korelasi Antarvariabel

Hipotesis yang diajukan untuk uji korelasi antarvariabel adalah sebagai berikut.

- (1) H_0 = tidak terdapat korelasi yang signifikan antara X_1 dengan X_2 , diterima jika t hitung $<$ t tabel pada $p = 0,05$ dan $dk = n - 2$;
- (2) H_1 = terdapat korelasi yang signifikan antara X_1 dengan X_2 , diterima jika t hitung $>$ t tabel pada $p = 0,05$ dan $dk = n - 2$;
- (3) H_1 = terdapat korelasi yang signifikan antara Y dengan X_1 dan X_2 , diterima jika F hitung $>$ F tabel pada $p = 0,05$ dan $dk = (n_i - 1)$.

Untuk menguji hipotesis-hipotesis di atas, dicari koefisien korelasi antarvariabel, baik korelasi tunggal, korelasi parsial maupun korelasi jamak. Korelasi yang diperoleh tersebut, kemudian diubah menjadi t dan R diubah menjadi F . Hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut, sedangkan proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 3 B.

Tabel 4.5
KORELASI ANTARVARIABEL

Tkt. PDDK.	VARIASI	r dan R	t dan F hit.	t dan F tab.
1. SLTP	rx_1y	0.566	4.230	1.68
	rx_2y	0.404	2.716	1.68
	$rx_1y \cdot x_2$	0.675	6.305	1.68
	$rx_2y \cdot x_1$	0.278	1.777	1.68
	$Ry \cdot x_1 x_2$	0.611	11.030	5.25
2. SLTA	rx_1y	0.866	10.469	1.68
	rx_2y	0.619	4.845	1.68
	$rx_1y \cdot x_2$	0.798	8.086	1.68
	$rx_2y \cdot x_1$	0.356	2.339	1.68
	$Ry \cdot x_1 x_2$	0.874	60.619	5.25
3. PT	rx_1y	0.746	6.855	1.68
	rx_2y	0.488	3.428	1.68
	$rx_1y \cdot x_2$	0.745	6.845	1.68
	$rx_2y \cdot x_1$	0.493	3.486	1.68
	$Ry \cdot x_1 x_2$	0.810	35.657	5.25

Sesuai dengan data yang ditampilkan dalam tabel di atas, dapatlah disimpulkan bahwa keseluruhan H_0 ditolak dan keseluruhan H_1 diterima. Dengan perkataan lain, terdapat hubungan yang signifikan antarvariabel, baik korelasi tunggal, parsial maupun jamak.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan dalam bagian V A, dapatlah diajukan hasil-hasil pengujian hipotesis penelitian. Hasil-hasil pengujian hipotesis tersebut akan diuraikan secara singkat dalam bagian berikut.

- (1) Terdapat hubungan positif yang berarti antara tingkat penguasaan kosakata dengan pemahaman informasi pada anggota masyarakat yang berpendidikan SLTP di Kecamatan Kuta Makmur, t hitung = 4.230 > t tabel = 1.68 pada $p = 0.05$;
- (2) Terdapat hubungan positif yang berarti antara tingkat penguasaan struktur kalimat dengan pemahaman informasi pada anggota masyarakat yang berpendidikan SLTP di Kecamatan Kuta Makmur, t hitung = 2.716 > t tabel = 1.68 pada $p = 0.05$;
- (3) Terdapat hubungan positif yang berarti antara tingkat penguasaan kosakata yang dikontrol oleh penguasaan struktur kalimat, dengan pemahaman informasi pada anggota masyarakat yang berpendidikan SLTP di Kecamatan Kuta Makmur, t hitung = 6.305 > t tabel = 1.68 pada $p = 0.05$;
- (4) Terdapat hubungan positif yang berarti antara tingkat penguasaan struktur kalimat yang dikontrol oleh penguasaan kosakata dengan pemahaman informasi pada anggota masyarakat yang berpendidikan SLTP di Kecamatan Kuta Makmur, t hitung = 1.777 > t tabel = 1.68 pada $p = 0.05$;
- (5) Terdapat hubungan positif yang berarti antara tingkat penguasaan kosakata dan struktur kalimat dengan pemahaman informasi pada anggota masyarakat yang berpendidikan SLTP

di Kecamatan Kuta Makmur, F hitung = 11.030 > F tabel = 5.25 pada $p = 0.05$;

- (6) Terdapat hubungan positif yang berarti antara tingkat penguasaan kosakata dengan pemahaman informasi pada anggota masyarakat yang berpendidikan SLTA di Kecamatan Kuta Makmur, t hitung = 10.469 > t tabel = 1.68 pada $p = 0.05$;
- (7) Terdapat hubungan positif yang berarti antara tingkat penguasaan struktur kalimat dengan pemahaman informasi pada anggota masyarakat yang berpendidikan SLTA di Kecamatan Kuta Makmur, t hitung = 4.845 > t tabel = 1.68 pada $p = 0.05$;
- (8) Terdapat hubungan positif yang berarti antara tingkat penguasaan kosakata yang dikontrol oleh penguasaan struktur kalimat, dengan pemahaman informasi pada anggota masyarakat yang berpendidikan SLTA di Kecamatan Kuta Makmur, t hitung = 8.086 > t tabel = 1.68 pada $p = 0.05$;
- (9) Terdapat hubungan positif yang berarti antara tingkat penguasaan struktur kalimat yang dikontrol oleh penguasaan kosakata dengan pemahaman informasi pada anggota masyarakat yang berpendidikan SLTA di Kecamatan Kuta Makmur, t hitung = 2.339 > t tabel = 1.68 pada $p = 0.05$;
- (10) Terdapat hubungan positif yang berarti antara tingkat penguasaan kosakata dan struktur kalimat dengan pemahaman informasi pada anggota masyarakat yang berpendidikan SLTA di Kecamatan Kuta Makmur, F hitung = 60.619 > F tabel = 5.25 pada $p = 0.05$;

- (11) Terdapat hubungan positif yang berarti antara tingkat penguasaan kosakata dengan pemahaman informasi pada anggota masyarakat yang berpendidikan Perguruan Tinggi di Kecamatan Kuta Makmur, t hitung = 6.855 > t tabel = 1.68 pada $p = 0.05$;
- (12) Terdapat hubungan positif yang berarti antara tingkat penguasaan struktur kalimat dengan pemahaman informasi pada anggota masyarakat yang berpendidikan Perguruan Tinggi di Kecamatan Kuta Makmur, t hitung = 3.428 > t tabel = 1.68 pada $p = 0.05$;
- (13) Terdapat hubungan positif yang berarti antara tingkat penguasaan kosakata yang dikontrol oleh penguasaan struktur kalimat, dengan pemahaman informasi pada anggota masyarakat yang berpendidikan Perguruan Tinggi di Kecamatan Kuta Makmur, t hitung = 6.845 > t tabel = 1.68 pada $p = 0.05$;
- (14) Terdapat hubungan positif yang berarti antara tingkat penguasaan struktur kalimat yang dikontrol oleh kosakata, dengan pemahaman informasi pada anggota masyarakat yang berpendidikan Perguruan Tinggi di Kecamatan Kuta Makmur, t hitung = 3.486 > t tabel = 1.68 pada $p = 0.05$; dan
- (15) Terdapat hubungan positif yang berarti antara tingkat penguasaan kosakata dan penguasaan struktur kalimat dengan pemahaman informasi pada anggota masyarakat yang berpendidikan Perguruan Tinggi di Kecamatan Kuta Makmur, F hitung = 35.657 > F tabel = 5.25 pada $p = 0.05$;

C. Analisis Aspek Kisi-kisi Instrumen tiap Variabel

1. Variabel Kosakata

(1) Bidang Ekonomi

Penguasaan responden terhadap kosakata bidang ekonomi pada ranah ingatan yang tertuang dalam item (2), (13), 24, dan (25) bervariasi antara satu jenjang pendidikan dengan yang lainnya. Adapun penguasaan mereka adalah seperti berikut ini.

Item (2) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 35%; SLTA 40%; dan Perguruan Tinggi 40%. Hal ini berarti bahwa item (2), yaitu kata *estetika* dapat dipahami artinya oleh 14 responden yang berpendidikan SLTP; 16 responden yang berpendidikan SLTA; dan Perguruan Tinggi juga 16 orang dari seluruh responden, masing-masing tingkat pendidikan 40 orang. Persentase ini dapat berarti pula bahwa responden yang tidak dapat menjawab item dimaksud adalah responden SLTP 26 orang (65%); SLTA 24 orang (60%); dan Perguruan Tinggi 24 orang (60%).

Jawaban responden yang benar terhadap item (13) yang berpendidikan SLTP sebanyak 32,5%; SLTA 50%; dan PT 62,5%. Persentase ini memberikan makna bahwa item (13), yaitu kata *rasional* dapat dipahami artinya oleh 13 responden yang berpendidikan SLTP; 20 responden yang berpendidikan SLTA; dan 20 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Responden yang tidak dapat memahami arti kata *estetika* masing-masing, SLTP 27 orang (67,5%); SLTA 20 orang (50%); dan responden Perguruan Tinggi juga 20 orang (50%). Dari persentase ini terlihat bahwa

kemampuan responden yang berpendidikan SLTA sama dengan responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi.

Item (24) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 50%; dan Perguruan Tinggi 57,5%. Hal ini berarti bahwa item (24), yaitu kata *disiplin* dapat dipahami artinya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 20 responden yang berpendidikan SLTA dan yang berpendidikan Perguruan Tinggi 23 responden. Sebaliknya, yang tidak memahami arti kata *disiplin* adalah 29 responden pada jenjang SLTP; 20 responden pada jenjang SLTA; dan 17 responden pada jenjang Perguruan Tinggi. Penguasaan responden terhadap kata *disiplin* itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin tinggi pula tingkat penguasaan mereka.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (25) adalah didikan SLTP sebanyak 30%; SLTA 47,5%; dan PT 60%. Angka-angka ini berarti bahwa item (25), yaitu kata *politik* dapat dipahami artinya oleh 12 responden yang berpendidikan SLTP; 19 responden yang berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi 24 orang. Adapun responden yang tidak dapat memahami arti kata *politik* adalah pada jenjang SLTP 28 orang; pada jenjang SLTA 21 orang; dan 16 orang pada jenjang Perguruan Tinggi.

Penguasaan responden terhadap kosakata bidang ekonomi pada ranah pemahaman yang tertuang dalam item (26), (27), (28), (29), (32), (34), (36), (37), (39), (40), (41), (42), (46), (48), (51), (53), 56) dan (58) adalah seperti berikut.

Item (26) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 40%; dan PT 57,5%. Hal ini dapatlah memberi makna bahwa item (26), yaitu kata *regional* dapat dipahami artinya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 16 responden yang berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi 23 orang. Sebaliknya, persentase responden yang tidak dapat memahami arti kata *regional* ini adalah 30 orang (75%) pada jenjang SLTP; 24 orang (60%) pada jenjang SLTA; dan 17 orang (42,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Jawaban responden yang benar terhadap item (27) yang berpendidikan SLTP adalah sebanyak 22,5%; SLTA 42,5%; dan PT 57,5%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (27), yaitu kata *konfigurasi* dapat dipahami artinya oleh 9 responden yang berpendidikan SLTP; 17 responden yang berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi 23 orang. Adapun responden yang tidak dapat memahami arti kata *konfigurasi* ini pada jenjang SLTP 31 orang (77,5%); pada jenjang SLTA 23 orang (57,5%); dan pada jenjang Perguruan Tinggi sebanyak 17 orang (42,5%).

Item (28) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 30%; SLTA 27,5%; dan PT 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa item (28), yaitu kata *zone* dapat dipahami artinya oleh 12 responden yang berpendidikan SLTP; 11 responden yang berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi 25 responden. Sedangkan yang tidak dapat memahami arti kata *zone* ini adalah 28 orang (70%) responden pada jenjang SLTP; 29 orang (72,5%)

responden pada jenjang SLTA; dan 15 responden pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (29) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 32,5%; SLTA 42,5%; dan PT 75%. Persentase ini dapatlah berarti bahwa item (29), yaitu kata *operasional* dapat dipahami artinya oleh 13 responden yang berpendidikan SLTP; 17 responden yang berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi 30 responden. Adapun sebaliknya, yang tidak dapat memahami arti kata *operasional* ini adalah 27 (67,5%) responden pada jenjang SLTP; 23 (57,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 10 (25%) responden pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (32) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 37,5%; dan PT 55%. Persentase ini dapatlah berarti bahwa item (32), yaitu kata *trilogi* dapat dipahami artinya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 15 responden yang berpendidikan SLTA dan 22 responden pada jenjang Perguruan Tinggi. Sedangkan jumlah responden yang tidak dapat memahami kata *trilogi* itu adalah 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTP; 25 orang (62,5%) pada jenjang SLTA; dan 18 orang (45%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Jawaban responden yang benar terhadap item (34) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 40%; dan PT 47,5%. Data ini dapatlah memberi makna bahwa item (34), yaitu kata *identitas* dapat dipahami artinya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 16 responden yang berpendidikan SLTA; dan 19 res-

ponden pada jenjang Perguruan Tinggi. Sebaliknya, yang tidak dapat memahami arti kata *identitas* ini adalah 30 orang (75%) pada jenjang SLTP; 24 orang (60%) pada jenjang SLTA; dan 21 orang (52,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (36) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 47,5%; dan PT 62,5%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (36), yaitu kata *partisipasi* dapat dipahami artinya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 19 responden yang berpendidikan SLTA; dan 25 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan persentase responden yang tidak dapat memahami arti kata *partisipasi* adalah sebesar 30 orang (75%) pada jenjang SLTP; 21 orang (52,5%) pada jenjang SLTA; dan 15 orang (37,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (37) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 35%; SLTA 47,5%; dan PT 47,5%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (37), yaitu kata *swastanisasi* dapat dipahami artinya oleh 14 responden yang berpendidikan SLTP; 19 responden yang berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi 19 responden. Adapun yang tidak dapat memahami arti kata masing-masing adalah 26 orang (65%) pada jenjang SLTP; 21 orang (52,5%) pada jenjang SLTA; dan 21 orang (52,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (39) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 32,5%; dan PT 47,5%. Angka-angka ini dapatlah memberi makna bahwa item (39), yaitu kata

industrialisasi dapat dipahami artinya oleh 9 responden yang berpendidikan SLTP; 13 responden yang berpendidikan SLTA; dan 19 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan responden yang tidak dapat memahami kata itu adalah 31 orang (77,5%) pada jenjang SLTP; 27 orang (67%) pada jenjang SLTA; dan 21 orang (52,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Jawaban responden yang benar terhadap item (40) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 52,5%; dan PT 72,5%. Angka-angka ini dapatlah berarti bahwa item (40), yaitu kata *deregulasi* dapat dipahami artinya oleh 9 responden yang berpendidikan SLTP; 21 responden yang berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi 29 responden. Sebaliknya, yang tidak dapat memahami arti kata itu adalah 31 orang (77%) responden pada jenjang SLTP; 19 orang (47,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 11 orang (27,5%) responden pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan item (41) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 32,5%; SLTA 47,5%; dan PT 67,5%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (41), yaitu kata *komoditas* dapat dipahami artinya oleh 13 responden yang berpendidikan SLTP; 19 responden yang berpendidikan SLTA; dan 27 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan responden yang tidak dapat memahami arti kata *komoditas* ini adalah 27 orang (67,5%) responden pada jenjang SLTP; 21 orang (52,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 13 orang (32,5%) responden pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (42) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 50%; dan PT 65%. Persentase ini dapatlah berarti bahwa item(42), yaitu kata *indikator* dapat dipahami artinya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 20 responden yang berpendidikan SLTA; dan 26 responden yang berprestisikan Perguruan Tinggi. Adapun yang tidak dapat memahami arti kata *indikator* ini adalah sebanyak 29 orang (72,5%) pada responden jenjang SLTP; 20 orang (50%) responden pada jenjang SLTA; dan 14 orang (35%) pada responden jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (46) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 52,5%; dan PT 60%. Persentase ini dapatlah berarti bahwa item (46), yaitu kata *konsultasi* dapat dipahami artinya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 21 responden yang berpendidikan SLTA; dan 24 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan responden yang tidak dapat memahami arti kata *konsultasi* ini adalah 30 orang (75%) pada jenjang SLTP; 19 orang (47,5%) pada jenjang SLTA; dan 16 orang (40%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Jawaban responden yang benar terhadap item (48) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 32,5%; dan PT 65%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (48), yaitu kata jadian *terakumulasi* dapat dipahami artinya oleh 9 responden yang berpendidikan SLTP; 13 responden yang berpendidikan SLTA; dan 26 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan

responden yang tidak memahami arti kata *terakumulasi* adalah 31 orang (77,5%) pada jenjang SLTP; 27 orang (67,5%) pada jenjang SLTA; dan 14 orang (35%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (51) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 50%; dan PT 50%. Angka-angka ini dapatlah berarti bahwa item (51); yaitu kata *wadah* dapat dipahami artinya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 20 responden yang berpendidikan SLTA; dan 20 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Adapun jumlah responden yang tidak dapat memahami arti kata *wadah* adalah 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTP; 20 orang (50%) pada jenjang SLTA; dan 20 orang (50%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (53) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 42,5%; dan PT 70%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (53), kelompok kata *peti kemas* dapat dipahami artinya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 17 responden yang berpendidikan SLTA; dan 28 responden Perguruan Tinggi. Sedangkan yang tidak dapat memahami arti kelompok kata itu pada jenjang SLTP 30 orang (75%); pada jenjang SLTA 23 orang (57,5%); dan pada jenjang Perguruan Tinggi 12 orang (30%).

Responden yang dapat menjawab dengan dengan item (56) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 35%; dan PT 62,5%. Hal ini dapatlah memberi makna bahwa item (56), yaitu kata *rekening* dapat dipahami artinya oleh 9 responden yang berpendidikan SLTP; 14 responden yang berpendidikan SLTA dan

Perguruan Tinggi 25 orang. Sebaliknya, responden yang tidak dapat memahami arti kata tersebut adalah 31 orang (77,5%) pada jenjang SLTP; 26 orang (65%) pada jenjang SLTA; dan 15 orang (37,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (58) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 32,5%; dan PT 60%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (58), yaitu kata *risalah* dapat dipahami artinya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 13 responden yang berpendidikan SLTA; dan 24 responden Perguruan Tinggi. Sedangkan yang tidak dapat memahami arti kata itu adalah pada jenjang SLTP adalah 30 orang (75,%); 27 orang (67,5%) pada jenjang SLTA; dan 16 orang (40%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Penguasaan responden penelitian terhadap kosakata bidang ekonomi pada ranah penerapan yang tertuang dalam item (64), (70), (72), (74), (75), (77), (81), (82), dan (83) bervariasi.

Jawaban responden yang benar terhadap item (64) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 17,5%; SLTA 45%; dan PT 60%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (64), kata *relatif* dapat dipahami cara penerapannya oleh 7 responden penelitian yang berpendidikan SLTP; 18 responden penelitian yang berpendidikan SLTA; dan 24 responden Perguruan Tinggi. Sedangkan responden yang tidak memahami cara penerapannya adalah 33 orang (83,5%) pada jenjang SLTP; 32 orang (55%) pada jenjang SLTA; dan 16 orang (40%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (70) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 50%; dan PT 67,5%. Persentase ini dapatlah berarti bahwa item (70), yaitu kata *evaluasi* dapat dipahami cara penerapannya oleh 9 responden penelitian yang berpendidikan SLTP; 20 responden penelitian yang berpendidikan SLTA; dan 27 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sebaliknya, responden yang tidak dapat memahaminya adalah 31 orang (77,5%) pada jenjang SLTP; 20 orang (50%) pada jenjang SLTA; dan 13 orang (32,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (72) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 52,5%; dan PT 72,5%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (72), yaitu kata *strategis* dapat dipahami cara penerapannya oleh 10 responden penelitian yang berpendidikan SLTP; 21 responden penelitian yang berpendidikan SLTA; dan 29 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan responden yang tidak memahami cara penerapan kata *strategis* adalah 30 orang (75%) pada jenjang SLTP; 18 orang (47,5%) pada jenjang SLTA; dan 11 orang (27,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (74) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 50%; dan PT 65%. Persentase ini dapatlah memberi makna bahwa item (74), yaitu kata *intensifikasi* dapat dipahami cara penerapannya oleh 11 responden penelitian yang berpendidikan SLTP; 20 responden penelitian yang berpendidikan SLTA; dan 26 responden yang berpendidikan

Perguruan Tinggi. Adapun jumlah responden yang tidak dapat memahami cara penerapan kata itu 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTP; 20 orang (50%) pada jenjang SLTA; dan 14 orang (35%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Jawaban yang benar terhadap item (75) bagi responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 52,5%; dan PT 57,5%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (75), yaitu kata *instansi* dapat dipahami cara penerapannya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 21 responden penelitian yang berpendidikan SLTA; dan 23 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Adapun responden yang tidak memahami cara penerapan kata *instansi* adalah 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTP; 19 orang (47,5%) pada jenjang SLTA; dan 17 orang (42,5%) yang berpendidikan Perguruan tinggi.

Item (77) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 20%; SLTA 62,5%; dan PT 72,5%. Angka-angka ini dapatlah memberi makna bahwa item (77), yaitu kata *argumentasi* dapat dipahami cara penerapannya oleh 8 responden yang berpendidikan SLTP; 25 responden penelitian yang berpendidikan SLTA; dan 29 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Adapun jumlah responden yang tidak dapat menjawab item tersebut adalah 32 orang (80%) pada jenjang SLTP; 15 orang (37,5%) pada jenjang SLTA; dan 11 orang (27,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (81) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 55%; dan PT 67,5%.

Persentase ini dapatlah berarti bahwa item (81), yaitu kata *anggaran* dapat dipahami cara penerapannya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 22 responden penelitian yang berpendidikan SLTA; dan 27 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Adapun responden yang tidak memahami cara penerapannya adalah 30 orang (75,5%) pada jenjang SLTP; 18 orang (45%) pada jenjang SLTA; dan 13 orang (32,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (82) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 57,5%; dan PT 75%. Hal ini menunjukkan bahwa item (82), yaitu kata *isolasi* dapat dipahami cara penerapannya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 23 responden yang berpendidikan SLTA; dan responden Perguruan Tinggi 30 orang. Sebaliknya, responden yang tidak memahami cara penerapan kata *isolasi* adalah 30 orang (75%) pada jenjang SLTP; 17 orang (42,5%) pada jenjang SLTA; dan 10 orang (25,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Jawaban yang benar terhadap item (83) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 55%; dan PT 65%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item dimaksud, yaitu kata *data* dapat dipahami cara penerapannya oleh 9 responden yang berpendidikan SLTP; 22 responden penelitian yang berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi 26 orang. Sedangkan jumlah responden yang tidak dapat memahami cara penerapan kata *data* ini adalah 31 orang (77,5%) pada jenjang SLTP; 18 orang (45%) pada jenjang SLTA; dan 14 orang (35%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Penguasaan responden terhadap kosakata bidang ekonomi pada ranah analisis yang tertuang dalam item (93), (97), (99), dan (100) adalah seperti berikut.

Item (93) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 45%; dan PT 57,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (93), yaitu kata *prasarana* dapat dianalisis artinya oleh 9 responden yang berpendidikan SLTP; 18 responden yang berpendidikan SLTA; dan Perguruan Tinggi 23 orang. Sedangkan responden yang tidak dapat menganalisis arti kata itu adalah 31 orang (77,5%) pada jenjang SLTP; 22 orang (55%) pada jenjang SLTA; dan 17 orang (42,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (97) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 30%; dan PT 47,5%. Persentase ini dapatlah memberi makna bahwa item (97), yaitu kata *karya* dapat dianalisis artinya oleh 9 responden yang berpendidikan SLTP; 12 responden yang berpendidikan SLTA; dan 19 responden Perguruan Tinggi. Adapun jumlah responden yang tidak dapat menganalisis arti kata tersebut adalah sebanyak 31 orang (77,5%) pada jenjang SLTP; 28 orang (70%) pada jenjang SLTA; dan 21 orang (52,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (99) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 47,5%; dan PT 72,5%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (99), yaitu kata *sektor* dapat dianalisis artinya oleh 9 responden yang berpendidikan SLTP; 19 responden yang berpendidikan SLTA; dan 29 responden yang ber-

pendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan jumlah responden yang tidak dapat menjawab item itu adalah 31 orang (77,5%) pada jenjang SLTP; 21 orang (52,5%) pada jenjang SLTA; dan 11 orang (27,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab item (100) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 30%; SLTA 40%; dan PT 45%. Persentase ini dapatlah memberi makna bahwa item (100), yaitu kata *transmigrasi* dapat dianalisis artinya oleh 12 responden yang berpendidikan SLTP; 16 responden yang berpendidikan SLTA; dan 18 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sebaliknya, jumlah responden yang tidak dapat menganalisis arti kata itu sebanyak 28 orang (70%) pada jenjang SLTP; 24 orang (60%) pada jenjang SLTA; dan 22 orang (55%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan deskripsi di atas, rata-rata item bidang ekonomi dapat dijawab benar oleh 10 orang (25%) responden pada jenjang SLTP; 13 orang (45%) responden pada jenjang SLTA; dan 25 orang (62,5%) responden pada jenjang Perguruan Tinggi. Adapun yang tidak dapat menjawabnya adalah 30 orang (75%) responden pada jenjang SLTP; 22 orang (55%) responden pada jenjang SLTA; dan 15 orang responden pada jenjang Perguruan Tinggi.

Dengan demikian, berdasarkan jumlah rata-rata responden pada setiap jenjang pendidikan yang dapat menjawab item-item tersebut, disimpulkan bahwa kosakta itu sukar bagi responden

SLTP, sedang bagi responden SLTA, dan mudah bagi responden Perguruan Tinggi.

(2) Bidang Sosial Budaya

Penguasaan responden terhadap kosakata bidang sosial budaya pada ranah ingatan yang tertuang dalam item (1), (3), (4), (7), (8); (9); (10); (11); (12); (14); (16); (17); (20); (21); (23) sebagai berikut.

Item (1) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 37,5%; SLTA 42,5%; dan PT 50%. Hal ini memberi arti bahwa item (1), yaitu kata *spiritual* dapat dipahami artinya oleh 15 responden yang berpendidikan SLTP; 17 responden yang berpendidikan SLTA; dan 20 responden yang ber-Perguruan Tinggi dari seluruh responden, 120 orang. Adapun responden yang tidak dapat memahami arti kata itu adalah sebanyak 25 orang (62,5%) pada jenjang SLTP; 23 orang (57,5%) pada jenjang SLTA; dan 20 orang (50%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (3) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 35%; SLTA 45%; dan PT 57,5%. Persentase ini memberi makna bahwa item (3), yaitu kata *kontak* dapat dipahami artinya oleh 14 responden yang berpendidikan SLTP; 18 responden yang berpendidikan SLTA; dan 23 responden Perguruan Tinggi dari seluruh responden, 120 orang. Adapun jumlah responden yang tidak dapat memahami arti kata tersebut adalah 26 orang (65%) pada jenjang pendidikan SLTP; 22 orang

(55%) pada jenjang SLTA; dan 17 orang (42,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Jawaban yang benar terhadap item (4) oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 40%; dan PT 50%. Hal ini dapatlah menunjukkan bahwa item itu, yaitu kata *orientasi* dapat dipahami artinya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 16 responden yang berpendidikan SLTA dan responden Perguruan Tinggi 20 orang. Sedangkan responden yang tidak dapat memahami arti kata *orientasi* adalah sebanyak 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTP; 24 orang (60%) pada jenjang SLTA; dan 20 orang (50%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (7) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 35%; SLTA 42,5%; dan PT 40%. Persentase ini memberi makna bahwa item (7), yaitu kata *akademis* dapat dipahami artinya oleh 14 responden yang berpendidikan SLTP; 17 responden yang berpendidikan SLTA; dan 16 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sebaliknya, dapat pula memberi makna bahwa responden yang tidak dapat memahami arti kata *akademis* adalah pada jenjang SLTP 26 orang (60%); pada jenjang SLTA 23 orang (57,5%); dan pada jenjang Perguruan Tinggi 24 orang (60%).

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (8) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 30%; SLTA 30%; dan PT 35%. Angka-angka ini dapatlah berarti bahwa item (8), yaitu kata *solidaritas* dapat dipahami artinya oleh 12 responden yang berpendidikan SLTP; 12 responden yang berpendidikan SLTA; dan

14 responden Perguruan Tinggi 14 orang. Sedangkan jumlah responden yang tidak dapat memahami arti kata itu adalah (70%), (70%), dan (65%), masing-masing 28 orang pada jenjang SLTP; 28 orang pada jenjang SLTA; dan 26 orang pada jenjang Perguruan Tinggi.

Jawaban yang benar terhadap item (9) oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 30%; SLTA 42,5%; dan PT 62,50%. Hal ini dapatlah memberi makna bahwa item (9), yaitu kata *konsepsi* dapat dipahami artinya oleh 12 responden yang berpendidikan SLTP; 17 responden yang berpendidikan SLTA; dan 25 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sebaliknya, responden yang tidak dapat memahami arti kata *konsepsi* itu sebanyak 28 orang (70%) pada jenjang SLTP; 23 (57,5%) pada jenjang SLTA; dan 15 orang (37,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (10) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 37,5%; SLTA 32,5%; dan PT 42,5 %. Persentase ini dapatlah memberi makna bahwa item (10), yaitu kata *ideal* dapat dipahami artinya oleh 15 responden yang berpendidikan SLTP; 13 responden yang berpendidikan SLTA; dan 17 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan yang tidak dapat memahami arti kata tersebut sebanyak 25 orang (62,5%); 27 orang (67,5%); dan 23 orang (57,5%) yang berpendidikan Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (11) yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 27,5%; dan PT 35%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (11), yaitu kata *jadian*

berfungsi dapat dipahami artinya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 11 responden yang berpendidikan SLTA; dan 14 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sebaliknya, 29 (72,5%) responden jenjang SLTP; 28 (72,5%) responden jenjang SLTA; 26 (65%) responden jenjang Perguruan Tinggi yang tidak dapat memahami arti kata tersebut.

Jawaban yang benar terhadap item (12) oleh berpendidikan SLTP sebanyak 30%; SLTA 42,5%; dan PT 70 %. Angka-angka ini dapatlah berarti bahwa item (12), yaitu kata *abstrak* dapat dipahami artinya oleh 12 responden yang berpendidikan SLTP; 17 responden yang berpendidikan SLTA; dan responden Perguruan Tinggi sebanyak 28 orang. Adapun persentase responden yang memahami arti kata *abstrak* itu adalah 28 orang (70%) pada jenjang SLTP; 23 orang (57,5%) pada jenjang SLTA; dan 12 orang pada jenjang Perguruan tinggi.

Item (14) dapat dijawab benar oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 37,5%; SLTA 45%; dan PT 62,5%. Hal ini memberi makna bahwa item (14), yaitu kata *sistem* dapat dipahami artinya oleh 15 yang berpendidikan SLTP; 18 subjek penelitian yang berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi 25 orang. Sedangkan responden yang tidak memahami arti kata itu adalah 25 orang (62,5%) pada jenjang SLTP; 22 orang (55%) pada jenjang SLTA; dan 15 orang (37,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (16) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 40%; dan PT 60%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (16), yaitu kata *materi*

dapat dipahami artinya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 16 responden yang berpendidikan SLTA; dan responden Perguruan Tinggi 24 orang. Adapun yang tidak dapat memahami arti kata tersebut sebanyak 30 orang (75%) pada jenjang SLTP; 24 orang (60%) pada jenjang SLTA; dan 16 orang (40%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (17) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 37,5%; SLTA 22,5%; dan PT 42,5%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (17), yaitu kata jadian *bermoral* dapat dipahami artinya oleh 15 responden yang berpendidikan SLTP; 9 responden yang berpendidikan SLTA; dan 17 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Persentase sebaliknya adalah sebanyak 25 orang (62,5%) pada jenjang SLTP; 31 orang (77,5%) pada jenjang SLTA; dan 23 orang (57,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi yang tidak dapat memahami arti kata jadian tersebut.

Jawaban yang benar terhadap item (20) oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 37,5%; SLTA 40%; dan PT 60%. Persentase ini dapatlah memberi makna bahwa item (20), yaitu kata *reaksi* dapat dipahami artinya oleh 15 responden yang berpendidikan SLTP; 16 responden yang berpendidikan SLTA; dan 24 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan yang tidak dapat memahami arti kata itu 25 orang (62,5%) pada jenjang SLTP; 24 orang (60%) pada jenjang SLTA; dan 16 orang (40%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (21) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 30%; SLTA 37,5%; dan PT 52,5%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (21), yaitu kata *relevansi* dapat dipahami artinya oleh 12 responden yang berpendidikan SLTP; 15 responden yang berpendidikan SLTA; dan Perguruan Tinggi 21 responden. Adapun responden yang tidak dapat memahami arti kata *relevansi* ini adalah 28 orang (70%) pada jenjang SLTP; 25 orang (62,5%) pada jenjang SLTA; dan 19 orang (47,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (23) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 45%; dan PT 50%. Persentase ini dapatlah memberi makna bahwa item (23), yaitu kata jadian *berpredikat* dapat dipahami artinya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 18 responden yang berpendidikan SLTA; dan responden Perguruan Tinggi 20 orang. Sebaliknya, jumlah responden yang tidak dapat memahami arti kata jadian itu sebanyak 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTP; 22 orang (55%) pada jenjang SLTA; dan 20 orang (50%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Penguasaan responden terhadap kosakata bidang sosial budaya pada ranah pemahaman yang tertuang dalam item (30), (35), (38), (44), (49), (50), (54), (55), dan (57) sebagaimana berikut ini.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (30) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 30%; SLTA 30%; dan PT 52,5%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (30), yaitu kata *generasi*

dapat dipahami artinya oleh 12 responden yang berpendidikan SLTP; 12 responden yang berpendidikan SLTA; dan 21 responden Perguruan Tinggi. Adapun jumlah responden yang tidak memahami arti kata *generasi* pada jenjang SLTP 28 orang (70%); pada jenjang SLTA juga 28 orang (70%); dan pada jenjang perguruan Tinggi 19 orang (47,5%).

Item (35) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 50%; dan PT 62,5%. Ini menunjukkan bahwa item (35), yaitu kata jadian *berkualitas* dapat dipahami artinya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 20 responden yang berpendidikan SLTA; dan 25 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan yang tidak dapat memahami arti kata itu adalah sebanyak 30 orang (75%) responden pada jenjang SLTP; 20 orang (50%) responden pada jenjang SLTA; dan 15 orang (37,5%) responden pada jenjang perguruan tinggi.

Jawaban yang benar terhadap item (38) oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 55%; dan PT 60%. Angka-angka ini dapatlah berarti bahwa item (38), yaitu kata jadian *berprestasi* dapat dipahami artinya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 22 responden yang berpendidikan SLTA; dan 24 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan responden yang tidak dapat memahami arti kata jadian itu adalah sebesar 30 orang (75%) pada jenjang SLTP; 18 orang (45%) pada jenjang SLTA; dan 16 orang (40%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (44) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 32,5%; SLTA 52,5%; dan PT 55%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (44), yaitu kata *monopoli* dapat dipahami artinya oleh 13 responden yang berpendidikan SLTP; 21 responden yang berpendidikan SLTA; dan 22 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Adapun responden yang tidak dapat memahami arti kata *monopoli* ini adalah sebanyak 27 orang (67,5%) pada jenjang SLTP; 19 orang (47,5%) pada jenjang SLTA; dan 18 orang (45%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (49) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 50%; dan PT 67,5%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (49), yaitu kata *dalih* dapat dipahami artinya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 20 responden yang berpendidikan SLTA; dan 27 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sebaliknya, responden yang tidak dapat memahami arti kata *dalih* ini adalah sebanyak 30 orang (75%) pada jenjang SLTP; 20 orang (50%) pada jenjang SLTA; dan 13 orang (37,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Jawaban yang benar terhadap item (50) oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 32,5%; SLTA 45%; dan PT 75%. Persentase ini dapatlah berarti bahwa item (50), yaitu kata *dies-natalis* dapat dipahami artinya oleh 13 responden yang berpendidikan SLTP; 18 responden yang berpendidikan SLTA; dan 30 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan jumlah responden yang tidak dapat memahami arti kata tersebut adalah 27

orang (67,5%) pada jenjang SLTP; 22 orang (55%) pada jenjang SLTA; dan 10 orang (25%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (54) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 37,5%; dan PT 47,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (54), yaitu kata *pola* dapat dipahami artinya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 15 responden yang berpendidikan SLTA; dan 19 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sebaliknya, responden yang tidak dapat memahami arti kata *pola* ini adalah sebanyak 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTP; 25 orang (62,5%) pada jenjang SLTA; dan 21 orang (52,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (55) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 42,5%; dan PT 60%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (55), yaitu kata *program* dapat dipahami artinya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 17 responden yang berpendidikan SLTA; dan 24 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan jumlah responden yang tidak dapat memahami arti kata itu pada jenjang SLTP sebanyak 29 orang (72,5%); pada jenjang SLTA sebanyak 23 orang (57,5%); dan pada jenjang Perguruan Tinggi sebanyak 16 orang (40%).

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (57) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 47,5%; dan PT 62,5%. Angka-angka ini dapatlah berarti bahwa item (57), yaitu kata *risalah* dapat dipahami artinya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 19 responden yang berpendidikan SLTA; dan

25 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sebaliknya, responden yang tidak dapat memahami arti kata itu adalah sebanyak 30 orang (75%) pada jenjang SLTP; 21 orang (52,5%) pada jenjang SLTA; dan 15 orang (37,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Penguasaan responden terhadap kosakata bidang sosial budaya pada ranah penerapan yang tertuang dalam item (66), (71), (80), dan (84) adalah sebagai berikut.

Item (66) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 30%; SLTA 42,5%; dan PT 55%. Persentase ini dapatlah memberi makna bahwa item (66), yaitu kata *prinsipil* dapat dipahami cara penerapannya oleh 12 responden yang berpendidikan SLTP; 17 responden yang berpendidikan SLTA; dan Perguruan Tinggi 22 orang. Adapun yang tidak memahami cara penerapan kata itu 28 (70%) responden pada jenjang SLTP; 23 (57,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 18 (45%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Jawaban yang benar terhadap item (71) oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 20%; SLTA 57,5%; dan PT 70%. Hal ini menunjukkan bahwa item (71), yaitu kata *fasilitas* dapat dipahami cara penerapannya oleh 8 responden yang berpendidikan SLTP; 23 responden yang berpendidikan SLTA; dan 28 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sebaliknya, responden yang tidak dapat memahami cara penerapan kata *fasilitas* ini adalah 32 (80%) pada jenjang SLTP; 17 (42,5%) pada jenjang SLTA; dan 12 (30%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (80) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 57,5%; dan PT 90%. Angka-angka ini dapatlah berarti bahwa item (80), yaitu kata *kultural* dapat dipahami cara penerapannya oleh 9 responden yang berpendidikan SLTP; 23 responden yang berpendidikan SLTA; dan 36 responden yang berpendidikan Perguruan. Sedangkan responden yang tidak memahami cara penerapan kata itu adalah 31 orang (77%) pada jenjang SLTP; 17 orang (42,5%) pada jenjang SLTA; dan 4 orang (10%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (84) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 52,5%; dan PT 55%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (84), yaitu kata *aktif* dapat dipahami cara penerapannya oleh 9 responden yang berpendidikan SLTP; 21 responden yang berpendidikan SLTA; dan 22 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Adapun responden yang tidak memahami cara penerapan kata tersebut adalah 31 orang (77,5%) pada jenjang SLTP; 18 orang (47,5%) pada jenjang SLTA; dan 18 orang (45%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Penguasaan responden terhadap kosakata bidang sosial budaya pada ranah analisis yang tertuang dalam item (86), (89), (91), (92), (96), dan (98) adalah sebagai berikut.

Jawaban yang benar terhadap item (86) oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 45%; dan PT 60%. Persentase ini dapatlah memberi makna bahwa item (86), yaitu kata *atom* dapat dianalisis artinya oleh 9 responden yang berpendidikan SLTP; 16 responden yang berpendidikan SLTA; dan 24 responden

yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Adapun responden yang tidak dapat menganalisis makna kata *atom* adalah sebanyak 31 orang (77,5%) pada jenjang SLTP; 22 orang (55%) pada jenjang SLTA; dan 16 orang (40%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (89) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 47,5%; dan PT 60%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (89), yaitu kata *dirgahayu* dapat dianalisis artinya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 18 responden yang berpendidikan SLTA; dan 24 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan responden yang tidak dapat menganalisis arti kata itu adalah 29 orang (72,55) pada jenjang Perguruan Tinggi; 21 orang (52,5%) pada jenjang SLTA; dan 16 orang (40%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (91) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 45%; dan PT 70%. Persentase ini dapatlah berarti bahwa item (91), yaitu kata *nasional* dapat dianalisis artinya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 18 responden yang berpendidikan SLTA; dan 28 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sebaliknya, jumlah responden yang tidak dapat menganalisis arti kata *nasional* adalah sebanyak 29 orang (77,5%) pada jenjang SLTP; 22 orang (55%) pada jenjang SLTA; dan 12 orang (30%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Jawaban yang benar terhadap item (92) oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 50%; dan PT 50%. Persentase

ini dapat memberi makna bahwa item (92), yaitu kata *keluarga* dapat dianalisis artinya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 20 responden yang berpendidikan SLTA; dan 20 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan responden yang tidak dapat menganalisis arti kata *keluarga* adalah sebanyak 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTP; 20 orang (50%) pada jenjang SLTA; dan juga 20 orang (50%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (96) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 45%; dan PT 62,5%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (96), yaitu kata *orasi* dapat dianalisis artinya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 18 responden yang berpendidikan SLTA; dan 25 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sebaliknya, responden yang tidak dapat menganalisis arti kata itu adalah 30 orang (75%) pada jenjang SLTP; 22 orang (55%) pada jenjang SLTA; dan 15 orang (37,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (98) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 47,5%; dan PT 70%. Angka-angka ini dapatlah berarti bahwa item (98), kata *pedoman* dapat dianalisis artinya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 19 responden yang berpendidikan SLTA; dan 28 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan yang tidak dapat menganalisisnya adalah sebanyak 30 orang (75%) pada jenjang SLTP; 21 orang (52,5%) pada jenjang SLTA; dan 12 orang (30%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

221

Berdasarkan deskripsi di atas, rata-rata item bidang sosial budaya dapat dijawab dengan oleh 12 orang (30%) responden yang berpendidikan SLTP; 17 orang (42,5%) responden yang berpendidikan SLTA; dan 23 orang (57,5%) responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Adapun responden yang tidak dapat menjawabnya adalah 28 orang (70%) pada jenjang SLTP; 23 orang (57,5%); pada jenjang SLTA; dan 17 orang (42,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari rata-rata responden pada setiap jenjang pendidikan yang dapat menjawab item-item tersebut adalah kosakata itu sukar bagi responden yang berpendidikan SLTP; sedang bagi responden SLTA; dan mudah bagi responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi.

(3) Bidang Politik

Penguasaan responden penelitian terhadap kosakata bidang politik pada ranah ingatan yang tertuang dalam item (6), (15), (18), (19) dan (22) adalah sebagai berikut.

Jawaban yang benar terhadap item (6) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 35%; SLTA 40%; dan PT 50%. Persentase ini dapat memberi makna bahwa item (6), yaitu kata *objektif* dapat dipahami artinya oleh 14 responden yang berpendidikan SLTP; 16 responden yang berpendidikan SLTA; dan 20 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Adapun sebaliknya, responden yang tidak dapat memahami arti kata *objektif*, yaitu pada

jenjang SLTP 26 orang (65%); pada jenjang SLTA 24 orang (60%); dan pada jenjang Perguruan Tinggi 20 orang (50%).

Item (15) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 22,5%; dan PT 50%. Persentase ini dapatlah menunjukkan bahwa item (15), yaitu kata jadian *individualisme* dapat dipahami artinya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 9 responden yang berpendidikan SLTA; dan responden Perguruan Tinggi 20 orang. Sedangkan responden yang tidak dapat memahami arti kata itu 30 orang (75%) pada jenjang SLTP; 31 orang (77,5%) pada jenjang SLTA; dan 20 orang (50%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (18) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 42,5%; dan PT 55%. Persentase ini dapatlah menunjukkan bahwa item (18), yaitu kata *modern* dapat dipahami artinya oleh 9 responden yang berpendidikan SLTP; 17 responden yang berpendidikan SLTA; dan Perguruan Tinggi 22 orang. Sedangkan yang tidak memahami arti kata itu 31 orang (77,5%) pada jenjang SLTP; 23 orang (57,5%) pada jenjang SLTA; dan 18 orang (45%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Jawaban yang benar terhadap item (19) oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 30%; SLTA 30%; dan PT 45%. Hal ini dapatlah memberi arti bahwa item (19), yaitu kata *prioritas* dapat dipahami artinya oleh 12 responden yang berpendidikan SLTP; 12 responden yang berpendidikan SLTA; dan 18 responden

Perguruan Tinggi. Sebaliknya, responden yang tidak dapat memahami arti kata *prioritas* sebanyak 28 orang (70%) pada jenjang SLTP; 28 orang (70%) responden pada jenjang SLTA; dan 22 orang (55%) responden pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (22) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 30%; SLTA 35%; dan PT 67,5%. Persentase ini dapatlah berarti bahwa item (22), yaitu kata *otomatis* dapat dipahami artinya oleh 12 responden yang berpendidikan SLTP; 14 responden yang berpendidikan SLTA; dan responden Perguruan Tinggi 17 orang. Sedangkan jumlah responden yang tidak memahami arti kata *otomatis* adalah 28 orang (70%) responden pada jenjang SLTP; 26 orang (65%) responden pada jenjang SLTA; dan 23 orang (32,5%) responden pada jenjang Perguruan Tinggi.

Penguasaan responden terhadap kosakata bidang politik pada ranah pemahaman yang tertuang dalam item (31), (43), (47), dan (59) adalah sebagai berikut.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (31) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 30%; SLTA 40%; dan PT 62,5%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (31), yaitu kata *struktur* dapat dipahami artinya oleh 12 responden yang berpendidikan SLTP; 16 responden yang berpendidikan SLTA; dan 25 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Adapun responden yang tidak dapat memahami arti kata *struktur* adalah 28 orang (70%) pada jenjang SLTP; 24 orang (60%) pada jenjang SLTA; dan 15 orang (37,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (43) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 50%; dan PT 67,5%. Persentase ini dapatlah memberi makna bahwa item (43), yaitu kata *respek* dapat dipahami artinya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 20 responden yang berpendidikan SLTA; dan 27 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan responden yang tidak dapat memahami arti kata *respek* adalah 30 orang (75%) pada jenjang SLTP; 20 orang (50%) pada jenjang SLTA; dan 13 orang (321,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Jawaban yang benar terhadap item (47) oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 35%; dan PT 62,5%. Angka-angka ini dapatlah berarti bahwa item (47), yaitu kata *legislatif* dapat dipahami artinya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 14 responden yang berpendidikan SLTA; dan 25 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sebaliknya, responden yang tidak dapat memahami arti kata *legislatif* ini adalah 30 orang (75%) pada jenjang SLTP; 26 orang (65%) pada jenjang SLTA; dan 15 orang (37,5%) pada jenjang perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (52) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 20%; SLTA 37,5%; dan PT 62,5%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (52), yaitu kata jadian *seutuhnya* dapat dipahami artinya oleh 8 responden yang berpendidikan SLTP; 15 responden yang berpendidikan SLTA; dan 25 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Adapun responden yang tidak dapat memahami arti kata jadian *seutuhnya* adalah 32 orang (80%) pada jenjang SLTP; 25 orang (62,5%) pada

jenjang SLTA; dan 15 orang (37,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (59) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 30%; SLTA 25%; dan PT 52,5%. Persentase ini dapatlah memberi makna bahwa item (59), yaitu kata jadian *kesenjangan* dapat dipahami artinya oleh 12 responden yang berpendidikan SLTP; 10 responden yang berpendidikan SLTA; dan 21 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan, responden yang tidak dapat memahami arti kata jadian *kesenjangan* adalah 28 orang (70%) pada jenjang SLTP; 30 orang (75%) pada jenjang SLTA; dan 19 orang (47,5%) pada jenjang Perguruan tinggi.

Penguasaan responden terhadap kosakata bidang politik pada ranah penerapan yang tertuang dalam item (62), (65), (67), (68), (69), (73), (76), (78), (79), dan (85) adalah sebagai berikut.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (62) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 32,5%; SLTA 52,5%; dan PT 75%. Angka-angka ini memberi makna bahwa item (62), yaitu kata *informasi* dapat dipahami cara penerapannya oleh 13 responden yang berpendidikan SLTP; 21 responden penelitian yang berpendidikan SLTA; dan 30 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sebaliknya, responden yang tidak memahami cara penerapan kata *informasi* itu pada jenjang SLTP sebanyak 27 orang (67,5%); pada jenjang SLTA sebanyak 19 orang (47,5%); dan pada jenjang Perguruan Tinggi sebanyak 10 orang (25%).

Item (65) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 30%; SLTA 37,5%; dan PT 57,5%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (65), yaitu kata *remisi* dapat dipahami cara penerapannya oleh 12 responden yang berpendidikan SLTP; 15 responden yang berpendidikan SLTA; dan 23 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan responden yang tidak memahami cara penerapan kata itu adalah sebanyak 28 orang (70%) pada jenjang SLTP; 25 orang (62,5%) pada jenjang SLTA; dan 17 orang (42,5%) pada jenjang Perguruan tinggi.

Jawaban yang benar terhadap item (67) oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 27,5%; dan PT 52,5%. Angka-angka ini dapatlah berarti bahwa item (67), yaitu kata *norma* dapat dipahami cara penerapannya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 11 responden yang berpendidikan SLTA; dan 21 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Adapun responden yang tidak memahami cara penerapan kata itu adalah 28 orang (72,5%) pada jenjang SLTP; 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTA; dan 19 orang pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (68) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 45%; dan PT 67,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (68), yaitu kata *totalitas* dapat dipahami cara penerapannya oleh 11 responden penelitian yang berpendidikan SLTP; 18 responden penelitian yang berpendidikan SLTA; dan Perguruan Tinggi 27 orang. Sebaliknya, yang tidak memahami cara penerapannya adalah 29 orang

(72,5%) pada jenjang SLTP; 22 orang (55%) pada jenjang SLTA; dan 13 orang (32,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (69) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 42,5%; dan PT 65%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (69), yaitu kata *aparatur* dapat dipahami cara penerapannya oleh 9 responden yang berpendidikan SLTP; 19 responden yang berpendidikan SLTA; dan 26 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Adapun yang tidak memahami cara penerapan kata *aparatur* adalah 31 orang (77,5%); responden pada jenjang SLTP; 21 orang (57,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 14 orang (35%) responden pada jenjang Perguruan tinggi.

Jawaban yang benar terhadap item (73) oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 20%; SLTA 57,5%; dan PT 67,5%. Persentase ini dapatlah memberi makna bahwa item (73), yaitu kata *introspeksi* dapat dipahami cara penerapannya oleh 8 responden yang berpendidikan SLTP; 23 responden yang berpendidikan SLTA; dan 27 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan responden yang tidak memahami cara penerapan kata tersebut pada jenjang SLTP 32 orang (80%); pada jenjang SLTA 17 orang (42,5%); dan pada jenjang Perguruan Tinggi 13 orang (32,5%).

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (76) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 35%; dan PT 50%. Persentase ini dapatlah menunjukkan bahwa item (76), yaitu kata *reorganisasi* dapat dipalami cara penerapannya oleh 11

responden yang berpendidikan SLTP; 14 responden yang berpendidikan SLTA; dan Perguruan Tinggi 20 orang. Sedangkan jumlah responden yang tidak dapat memahami cara penerapan kata *reorganisasi* adalah 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTP; 26 orang (65%) pada jenjang SLTA; dan 20 orang (50%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (78) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 17,5%; SLTA 42,5%; dan PT 60%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (78), yaitu kata *konfrontasi* dapat dipahami cara penerapannya oleh 7 responden yang berpendidikan SLTP; 19 responden yang berpendidikan SLTA; dan 24 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Adapun responden yang tidak dapat memahami cara penerapan kata *konfrontasi* adalah 33 orang (83,5%) pada jenjang SLTP; 21 orang (57,5%) pada jenjang SLTA; dan 16 orang (40%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Jawaban yang benar terhadap item (79) oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 30%; SLTA 42,5%; dan PT 55%. Persentase ini dapatlah menunjukkan bahwa item (79), yaitu kata *diktator* dapat dipahami cara penerapannya oleh 12 responden yang berpendidikan SLTP; 17 responden yang berpendidikan SLTA; dan Perguruan Tinggi 22 orang. Sebaliknya, jumlah responden yang tidak memahami cara penerapan kata *diktator* adalah 20 orang (70%) pada jenjang SLTP; 23 orang (57,5%) pada jenjang SLTA; dan 18 orang (45%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (85) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 25%; SLTA 37,5%; dan PT

42,5%. Persentase ini dapatlah memberi makna bahwa item (85), yaitu kata *cendekiawan* dapat dipahami cara penerapannya oleh 10 responden yang berpendidikan SLTP; 15 responden yang berpendidikan SLTA; dan 19 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan jumlah responden yang tidak memahami cara penerapan kata *cendekiawan* adalah 30 orang (75%) pada jenjang SLTP; 25 orang (62,5%) pada jenjang SLTA; dan 21 orang (57,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Penguasaan responden terhadap kosakata bidang politik pada ranah analisis yang tertuang dalam item (88), (90), (94) dan (95) seperti berikut.

Item (88) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 30%; SLTA 50%; dan PT 75%. Persentase ini dapatlah memberi makna bahwa item (88), yaitu kata jadian *dioperasi* dapat dianalisis artinya oleh 12 responden yang berpendidikan SLTP; 20 responden yang berpendidikan SLTA; dan 30 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sebaliknya jumlah responden yang tidak dapat menganalisis arti kata jadian *dioperasi* adalah sebanyak 28 orang (70%) pada jenjang SLTP; 20 orang (50%) pada jenjang SLTA; dan 10 orang (25%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Jawaban yang benar terhadap item (90) oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 20%; SLTA 30%; dan PT 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa item (90), yaitu kata *hak* dapat dianalisis artinya oleh 8 responden yang berpendidikan SLTP; 12 responden yang berpendidikan SLTA; dan 25 responden yang berpendidikan

Perguruan Tinggi. Sedangkan jumlah responden yang tidak dapat menganalisis arti kata *hak* adalah 32 orang (80%) pada jenjang SLTP; 28 orang (70%) pada jenjang SLTA; dan 15 orang (37,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (94) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 42,5%; dan PT 62,5%. Angka-angka ini dapatlah berarti bahwa item (94), yaitu kata *kontrol* dapat dianalisis artinya oleh 9 responden yang berpendidikan SLTP; 17 responden yang berpendidikan SLTA; dan 25 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sebaliknya, responden yang tidak dapat menganalisis arti kata *kontrol* pada jenjang SLTP 31 orang (77,5%); pada jenjang SLTA 23 orang (57,5%); dan pada jenjang Perguruan Tinggi 15 orang (37,5%).

Item (95) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 35%; SLTA 30%; dan PT 50%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (95), yaitu kata jadian *melestarikan* dapat dianalisis artinya oleh 14 responden yang berpendidikan SLTP; 12 responden yang berpendidikan SLTA; dan 20 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan yang tidak dapat menganalisis arti kata itu adalah sebanyak 26 orang (65%) pada jenjang SLTP; 28 orang (70%) pada jenjang SLTA; dan 20 orang (50%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Dari deskripsi di atas, dapatlah diketahui bahwa rata-rata item bidang politik dapat dijawab oleh 11 orang (27,5%) responden pada jenjang SLTP; 16 orang (40%) responden pada

jenjang SLTA; dan 24 orang (60%) responden pada jenjang Perguruan Tinggi. Sebaliknya, yang tidak dapat menjawab item-item tersebut adalah 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTP; 24 orang (60%) responden pada jenjang SLTA; dan 16 orang (40%) responden pada jenjang Perguruan Tinggi.

Kesimpulan pada bagian ini juga sama dengan sebelumnya. Berdasarkan jumlah rata-rata responden yang dapat menjawab item-item itu, bahwa kosakata tersebut sukar bagi responden pada jenjang SLTP; sedang bagi responden pada jenjang SLTA; dan mudah bagi responden pada jenjang Perguruan Tinggi.

(4) Bidang Pertahanan Keamanan

Penguasaan responden terhadap kosakata bidang Pertahanan Keamanan pada ranah ingatan yang tertuang dalam item (5) dapat dijawab oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 37,5%; SLTA 35%; dan PT 55%. Persentase ini dapatlah berarti bahwa item (5), yaitu kata *intelektual* dapat dipahami artinya oleh 15 responden yang berpendidikan SLTP; 14 responden yang berpendidikan SLTA; dan 22 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Adapun responden yang tidak dapat menjawab kata tersebut masing-masing, pada jenjang SLTP 25 orang (62,5%); pada jenjang SLTA 26 orang (65%); dan pada jenjang Perguruan tinggi 18 orang (45%).

Responden yang dapat menguasai kosakata bidang pertahanan keamanan pada ranah pemahaman yang tertuang dalam item (33), (45), dan (60) seperti di bawah ini.

Item (33) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 27,5%; dan PT 55%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (33), yaitu kata *stabilitas* dapat dipahami artinya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 11 responden yang berpendidikan SLTA; dan 22 responden Perguruan Tinggi. Sedangkan responden yang tidak memahami arti kata *stabilitas* adalah 29 (72,5%) pada jenjang SLTP; 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTA; dan 18 orang pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (45) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 20%; SLTA 35%; dan PT 52,5%. Hal ini dapatlah berarti bahwa item (45), kata *kontinu* dapat dipahami artinya oleh 8 responden yang berpendidikan SLTP; 14 responden yang berpendidikan SLTA; dan 21 respon yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sebaliknya, responden yang tidak memahami artinya adalah 32 orang (80%) pada jenjang SLTP; 26 orang (65%) pada jenjang SLTA; dan 19 orang (47,55%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Jawaban yang benar terhadap item (60) oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 22,5%; SLTA 27,5%; dan PT 45%. Persentase ini dapatlah berarti bahwa item (60), yaitu kata *teritorial* dapat memahami artinya oleh 9 responden penelitian yang berpendidikan SLTP; 11 responden penelitian yang berpendidikan SLTA; dan 18 responden Perguruan Tinggi. Adapun jumlah responden yang tidak dapat memahami arti kata itu adalah 31 orang (77,5%) pada jenjang SLTP; 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTA; dan 22 orang (55%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Penguasaan responden terhadap kosakata bidang pertahanan keamanan pada ranah penerapan yang tertuang dalam item (61), dan (63) seperti di bawah ini.

Item (61) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 47,5%; dan PT 62,5%. Persentase ini dapatlah memberi makna bahwa item (61), yaitu kata jadian *didominasi* dapat dipahami cara penerapannya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 19 responden yang berpendidikan SLTA; dan Perguruan Tinggi 25 orang. Sebaliknya, responden yang tidak dapat memahami cara penerapan kata jadian *didominasi* adalah 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTP; 21 orang (52,5%) pada jenjang SLTA; dan 15 orang (37,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (63) bagi yang berpendidikan SLTP sebanyak 27,5%; SLTA 42,5%; dan PT 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa item (63), yaitu kata *model* dapat dipahami cara penerapannya oleh 11 responden yang berpendidikan SLTP; 17 responden yang berpendidikan SLTA; dan 21 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan jumlah responden yang tidak dapat memahami cara penerapan kata *model* adalah 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTP; 23 orang (57,5%) pada jenjang SLTA; dan 19 orang (47,5%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Penguasaan responden terhadap kosakata bidang pertahanan keamanan pada ranah analisis yang tertuang dalam item (87) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 17,5%; SLTA

52,5%; dan PT 65%. Persentase ini dapatlah berarti bahwa item (87), yaitu kata *negatif* dapat dianalisis artinya oleh 7 responden yang berpendidikan SLTP; 21 responden yang berpendidikan SLTA; dan 26 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan yang tidak dapat menganalisis arti kata *negatif* adalah 33 orang (82,5%) pada jenjang SLTP; 19 orang (47,5%) pada jenjang SLTA; dan 14 orang (35%) pada jenjang Perguruan Tinggi.

Sehubungan dengan deskripsi di atas, diketahui rata-rata item pada bidang pertahanan keamanan dapat dijawab oleh 10 orang (25%) responden pada jenjang SLTP; 15 orang (37,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 22 orang (55%) responden pada jenjang Perguruan Tinggi. Adapun yang tidak dapat menjawab item-item tersebut adalah 30 orang (75%) responden pada jenjang SLTP; 25 orang (62,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 18 orang (45%) responden pada jenjang Perguruan Tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kosakata yang ditekankan tersebut, sukar bagi responden pada jenjang SLTP; sedang bagi responden jenjang SLTA; dan mudah bagi responden pada jenjang Perguruan Tinggi.

2. Variabel Struktur Kalimat

(1) Frasa

Penguasaan subjek penelitian terhadap struktur kalimat bidang frasa pada ranah ingatan yang tertuang dalam item (1),

(2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), (10), (11), (12), dan (13).

Item (1) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 62,5%; SLTA 65%, dan PT sebesar 67,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (1), yaitu frasa *armada angkatan laut* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 25 orang; SLTA 26 orang, dan PT 27 orang. Sedangkan jumlah responden yang tidak memahami frasa itu adalah 15 (37,5%) pada jenjang SLTP; 14 (35%) pada jenjang SLTA; dan 13 (32,5%) pada jenjang PT.

Jawaban yang benar terhadap item (2) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 45%; SLTA 60%, dan PT sebesar 65%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (2), yaitu frasa *zaman teknologi canggih* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 18 orang; SLTA 24 orang, dan PT 26 orang. Adapun yang tidak memahami urutan frasa itu adalah 22 (55%) responden pada jenjang SLTP; 16 (40%) responden pada jenjang SLTA; dan 14 (35%) responden pada jenjang PT.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (3) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 37,5%; SLTA 42,5%, dan PT sebesar 62,5%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (3), yaitu frasa *berbagai upaya* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 15 orang; SLTA 17 orang, dan PT 25 orang. Adapun yang tidak memahami frasa itu adalah 25 (62,5%) responden pada jenjang SLTP; 23 (57,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 15 (37,5%) responden pada jenjang PT.

Item (4) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 57,5%; SLTA 72,5%, dan PT sebesar 72,5%. Persentase ini memberi makna bahwa item (4), yaitu frasa *para petani* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 23 orang; SLTA 29 orang, dan PT juga 29 orang. Yang tidak memahami frasa itu sebanyak 17 (42,5%) responden pada jenjang SLTP; 11 (27,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 11 (27,5%) responden pada jenjang PT.

Jawaban yang benar terhadap item (5) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 50%; SLTA 60%, dan PT sebesar 62,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (5), yaitu frasa *seluruh pinjaman* dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 20 orang; SLTA 24 orang, dan PT 25 orang. Sedangkan yang tidak memahaminya adalah 20 (50%) responden pada jenjang SLTP; 16 (40%) responden pada jenjang SLTA; dan 15 (37,5%) pada jenjang PT.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (6) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 40%; SLTA 55%, dan PT sebesar 42,5%. Angka-angka ini memberi makna bahwa item (6), yaitu frasa *mengakomodasikan aspirasi* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 16 orang; SLTA 22 orang, dan PT 17 orang. Sedangkan jumlah responden yang tidak memahami frasa itu adalah 24 (60%) pada jenjang SLTP; 18 (45%) pada jenjang SLTA; dan 23 (57,%) pada jenjang PT.

Item (7) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 42,5%; SLTA 55%, dan PT sebesar 52,5%.

Persentase ini menunjukkan bahwa item (7), yaitu *tempat rekreasi* dapat dipahami oleh 17 responden yang berpendidikan SLTP; 22 responden yang berpendidikan SLTA; 21 responden yang berpendidikan PT. Sedangkan yang tidak memahami frasa itu adalah 23 (57,5%) responden pada jenjang SLTP; 18 (45 %) responden pada jenjang SLTA; dan 19 (47,5%) pada jenjang PT.

Jawaban yang benar terhadap item (8) oleh yang berpendidikan SLTP sebesar 47%; SLTA 57,5%, dan PT sebesar 85%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (8), yaitu *ada daya tarik* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 19 orang; yang berpendidikan SLTA 23 orang, dan yang berpendidikan PT 34 orang. Sedangkan yang tidak memahami frasa itu adalah 21 (52,5%) responden pada jenjang SLTP; 17 (42,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 6 (15%) responden pada jenjang PT.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (9) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 37,5%; SLTA 37,5%, dan PT sebesar 52,5%. Persentase ini memberi makna bahwa item (9), yaitu frasa *mereka yang mampu* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 15 orang; SLTA 15 orang, dan PT 21 orang. Adapun responden yang tidak dapat memahami frasa itu 25 (62,5%) responden pada jenjang SLTP; 25 (62,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 19 (47,5%) responden pada jenjang PT.

Item (10) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 42,5%; SLTA 47,5%, dan PT sebesar 55%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (10), yaitu *sebar tahu* dapat dipahami oleh 17 responden yang berpendidikan SLTP; 19

responden yang berpendidikan SLTA; dan responden yang berpendidikan PT 22 orang. Sedangkan yang tidak memahami frasa itu adalah 23 (57,5%) responden pada jenjang SLTP; 21 (52,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 18 (45%) responden pada jenjang PT.

Jawaban yang benar terhadap item (11) oleh yang berpendidikan SLTP sebesar 52,5%; SLTA 52,5%, dan PT sebesar 77,5%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item itu, yaitu frasa *cara menerima tamu* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 21 orang; SLTA 21 orang, dan PT 31 orang. Sedangkan jumlah responden yang tidak memahami frasa itu adalah 19 (47,5%) responden pada jenjang SLTP; 19 (47,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 9 (22,5%) responden pada jenjang PT.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (12) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 42,5%; SLTA 45%, dan PT sebesar 47,5%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (12), yaitu frasa *tenaga-tenaga terampil* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 17 orang; SLTA 18 orang, dan PT 19 orang. Adapun yang tidak dapat memahami frasa itu 23 (57,5%) responden pada jenjang SLTP; 22 (55%) responden pada jenjang SLTA; dan 21 (52,5%) responden pada jenjang PT.

Item (13) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 47,5%; SLTA 47,5%, dan PT sebesar 55%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (13), yaitu frasa *berita mengenai Aceh* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan

SLTP 19 orang; SLTA 19 orang, dan PT 21 orang. Sedangkan jumlah responden yang tidak memahami frasa itu adalah 21 (52,5%) pada jenjang SLTP; 21 (52,5%) pada jenjang SLTA; 19 (45%) pada jenjang PT.

Dari deskripsi di atas, rata-rata item dapat dijawab oleh 17 orang (42,5%) responden pada jenjang SLTP; 21 orang (52,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 25 orang (62,5%) responden pada jenjang Perguruan Tinggi. Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa item-item tersebut sedang (tidak begitu sukar) bagi responden pada jenjang SLTP dan SLTA, dan mudah bagi responden Perguruan Tinggi.

(2) Klausa

Penguasaan responden terhadap struktur kalimat bidang klausa yang tertuang dalam item (14), (15), (16), (17), (18), (19), (20), (21), (22), (23), (24), (25), (26), (27), (28), (29), dan (30) sebagaimana berikut.

Jawaban yang benar terhadap item (14) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 42,5%; SLTA 55%, dan PT sebesar 50%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (14), yaitu klausa *masyarakat harus dibawa* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 17 orang; SLTA 22 orang, dan PT 20 orang. Adapun jumlah responden yang tidak memahami klausa itu adalah 23 (57,5%) pada jenjang SLTP; 18 (45%) pada jenjang SLTA; dan 20 (50%) pada jenjang PT dari seluruh responden, masing-masing jenjang pendidikan 40 orang.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (15) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 45%; SLTA 32,5%, dan PT sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa item (15), yaitu *klausa kita berbangga* dapat dipahami oleh 18 responden yang berpendidikan SLTP; 13 responden yang berpendidikan SLTA, dan 22 responden yang berpendidikan PT. Sedangkan yang tidak memahami klausa itu sebanyak 22 (55%) responden pada jenjang SLTP; 27 (67,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 18 (45%) responden pada jenjang PT.

Item (16) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 57,5%; SLTA 60%, dan PT sebesar 80%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (16), yaitu *selalu berhubungan dengan energi* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 23 orang; SLTA 24 orang, dan PT 32 orang. Sebaliknya, responden yang tidak memahami klausa itu adalah 17 (42,5%) pada jenjang SLTP; 16 (40%) pada jenjang SLTA; dan 8 (20%) pada jenjang PT.

Jawaban yang benar terhadap item (17) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 30%; SLTA 35%, dan PT sebesar 55%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (17); yaitu *klausa kita akan membangun* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 12 orang; SLTA 14 orang, dan PT 22 orang. Sedangkan yang tidak memahami klausa itu sebanyak 28 (70%) responden pada jenjang SLTP; 26 (65%) responden pada jenjang SLTA; dan 18 (45%) responden pada jenjang PT.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (18) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 52,5%; SLTA 50%, dan PT sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa item (18), yaitu klausa *memiliki kopi Arabika* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 21 orang; SLTA 20 orang, dan PT 26 orang. Adapun responden yang tidak memahami klausa itu adalah 19 orang (47,5%) pada jenjang SLTP; 20 orang (50%) pada jenjang SLTA; dan 14 orang (35%) pada jenjang PT.

Item (19) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 35%; SLTA 30%, dan PT sebesar 70%. Angka-angka ini dapat memberi makna bahwa item (19), yaitu klausa *para petani terpaksa mengambil* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 14 orang; SLTA 12 orang, dan PT 28 orang. Sedangkan responden yang tidak dapat memahami klausa itu adalah 26 orang (65%) pada jenjang SLTP; 28 orang (70%) pada jenjang SLTA; dan 12 orang (30%) pada jenjang PT.

Jawaban yang benar terhadap item (20) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 42,5%; SLTA 42,5%, dan PT sebesar 57,5%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (20), yaitu klausa *orang Sumatra Barat keluar dari daerahnya* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 17 orang; SLTA 17 orang, dan PT 23 orang. Sebaliknya, responden yang tidak memahami klausa itu sebanyak 23 orang (57,5%) pada jenjang SLTP; 23 orang (57,5%) pada jenjang SLTA; dan 17 orang (42,5%) pada jenjang PT.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (21) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 27,5%; SLTA 32,5%, dan PT sebesar 55%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (21), yaitu klausa *daerah kita jauh tertinggal* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 11 orang; SLTA 13 orang, dan PT 22 orang. Sedangkan yang tidak memahami klausa itu adalah 29 orang (72,5%) responden pada jenjang SLTP; 27 orang (67,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 18 orang (45%) responden pada jenjang PT.

Item (22) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 47,5%; SLTA 47,5%, dan PT sebesar 72,5%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (22), yaitu klausa *daerah sekitar pasti akan maju dan makmur* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 19 orang; SLTA 19 orang, dan PT 22 orang. Adapun responden yang tidak dapat memahami klausa itu adalah 21 orang (52,5%) pada jenjang SLTP; 21 orang (52,5%) pada jenjang SLTA; dan 18 orang (27,5%) pada jenjang PT.

Jawaban yang benar terhadap item (23) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 37,5%; SLTA 35%, dan PT 57,5%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (23), yaitu klausa *tanah ini akan dikembalikan lagi kepada pemerintah* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 15 orang; SLTA 14 orang, dan PT 23 orang. Sebaliknya, yang tidak dapat memahami klausa itu sebanyak 25 orang (62,5%) pada jenjang SLTP; 26

orang (65%) pada jenjang SLTA; dan 17 orang (42,5%) pada jenjang PT.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (24) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 47,5%; SLTA 50%, dan PT sebesar 72,5%. Hal ini memberi makna bahwa item (24), yaitu klausa *reorganisasi berjalan sepanjang masa* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 19 orang; SLTA 20 orang, dan PT 29 orang. Adapun responden yang tidak memahami klausa itu adalah 21 orang (52,5%) pada jenjang SLTP; 20 orang (50%) pada jenjang SLTA; dan 11 orang (27,5%) pada jenjang PT.

Item (25) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 32,5%; SLTA 32,5%, dan PT sebesar 60%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (25), yaitu klausa *saudara memperoleh penyegaran* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 13 orang; SLTA 13 orang, dan PT 24 orang. Sebaliknya, yang tidak memahami klausa itu 27 orang (67,5%) pada jenjang SLTP; 27 orang (67,5%) pada jenjang SLTA; dan 16 orang (40%) pada jenjang PT.

Jawaban yang benar terhadap item (26) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 25%; SLTA 32,5%, dan PT sebesar 67,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (26), yaitu klausa *sudah biasa mendengar irama perang* dapat dijawab oleh responden yang berpendidikan SLTP 10 SLTA 13 orang, dan PT 27 orang. Adapun yang tidak memahami klausa itu sebanyak 30 orang (75%) responden pada jenjang SLTP; 27 orang (67,5%) responden

pada jenjang SLTA; dan 13 orang (32,5%) responden pada jenjang PT.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (27) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 27,5%; SLTA 27,5%, dan PT sebesar 75%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (27), yaitu klausa *kita harus mengikis habis* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 11 orang; SLTA 11 orang; dan PT 30 orang. Sedangkan responden yang tidak dapat memahami klausa itu adalah 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTP; 29 orang (72,5%) pada jenjang SLTA; dan 10 orang (25%) pada jenjang PT.

Item (28) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 45%; SLTA 45%, dan PT sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa item (28), yaitu klausa *banyak masyarakat kita di desa-desa tidak bekerja* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 18 orang; SLTA 18 orang, dan PT 23 orang. Adapun yang tidak dapat memahami klausa itu pada jenjang SLTP sebanyak 22 (55%) responden; pada jenjang SLTA sebanyak 22 (55%) responden; dan pada jenjang PT sebanyak 12 (30%).

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (29) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 35%; SLTA 35%, dan PT sebesar 75%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item itu klausa *meningkatkan martabat Allah* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 14 orang; SLTA 14 orang, dan PT 30 orang. Sebaliknya, responden yang tidak dapat memahami klausa itu

adalah 26 (64%) orang pada jenjang SLTP; 26 (64%) orang pada jenjang SLTA; dan 10 (25%) orang pada jenjang PT.

Jawaban yang benar terhadap item (30) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 55%; SLTA 45%, dan PT sebesar 67,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (30) yaitu klausa *ada tirai yang memisahkan* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 22 orang; SLTA 18 orang, dan PT 27 orang. Sedangkan responden yang tidak memahami klausa itu 18 orang (45%) pada jenjang SLTP; 22 orang (55%) pada jenjang SLTA; dan 13 orang (32,5%) pada jenjang PT.

Berdasarkan uraian di atas, rata-rata item dapat dijawab oleh 16 orang (40%) responden pada jenjang SLTP; 16 orang (40%) responden pada jenjang SLTA; dan 26 orang (65%) responden pada jenjang Perguruan Tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item-item yang diteskan tersebut berada pada taraf sedang bagi responden SLTP dan SLTA, dan mudah bagi responden jenjang Perguruan Tinggi.

(3) Kalimat yang Baik dan Benar

Penguasaan responden terhadap struktur kalimat yang baik dan benar yang tertuang dalam item (31), (32), (33), (34), (35), (36), (37), (38), (39), dan (40) juga bervariasi.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (31) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 35%; SLTA 40%, dan PT sebesar 52,5%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (31), kalimat yang baik dan yaitu *Penduduk yang berlebihan di Zone Industri*

dikembalikan lagi ke Zone Pertanian dapat dijawab oleh responden yang berpendidikan SLTP 14 orang; SLTA 16 orang, dan PT 21 orang. Sedangkan responden yang tidak memahami kalimat itu adalah 26 orang (65%) pada jenjang SLTP; 24 orang (60%) pada jenjang SLTA; dan 19 orang (47,5%) pada jenjang PT.

Item (32) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 45%; SLTA 47,5%, dan PT sebesar 57,5%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (32) kalimat yang baik dan benar, yaitu *Di sini, istri Keuchik Leumik memiliki koleksi kerajinan yang luar biasa bagusnya* dapat dijawab oleh responden yang berpendidikan SLTP 18 orang; SLTA 19 orang, dan PT 23 orang. Sedangkan jumlah responden yang tidak dapat memahami kalimat itu adalah 22 orang (55%) pada jenjang SLTP; 21 orang (52,5%) pada jenjang SLTA; dan 18 orang (45%) pada jenjang PT.

Jawaban yang benar terhadap item (33) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 45%; SLTA 55%, dan PT sebesar 82,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (33) kalimat yang baik dan benar, yaitu *Hari ini saya bersama Menteri Parpostel telah meresmikan telpon Sambungan Langsung Jarak Jauh* dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 18 orang; SLTA 22 orang, dan PT 33 orang. Adapun yang tidak memahami kalimat itu sebanyak 22 orang (55%) responden pada jenjang SLTP; 18 orang (45%) responden pada jenjang SLTA; dan 7 orang (17,5%) responden pada jenjang PT.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (34) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 45%; SLTA 55%, dan PT sebesar 47,5%. Hal ini menunjukkan bahwa item (34) kalimat yang baik dan benar, yaitu *Di samping udang, komoditas kopi juga banyak didapati di Aceh walaupun pasarannya kurang menguntungkan* dapat dijawab oleh responden yang berpendidikan SLTP 18 orang; SLTA 22 orang, dan PT 19 orang. Adapun responden yang tidak dapat menjawab item tersebut adalah 22 orang (55%) pada jenjang SLTP, 18 orang (45%) pada jenjang SLTA, dan 21 orang (52,5%) pada jenjang PT.

Item (35) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 50%; SLTA 52,5%, dan PT sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa item (35) kalimat yang baik dan benar, yaitu *Apabila para petani membutuhkan uang, saat itulah si tengkulak menawarkan jasanya* dapat dijawab oleh responden yang berpendidikan SLTP 20 orang; SLTA 21 orang, dan PT 22 orang. Sedangkan responden yang memahami kalimat itu pada jenjang SLTP sebanyak 20 orang (50%); pada jenjang SLTA 19 (47,5%); dan pada jenjang PT 18 orang (45%).

Jawaban yang benar terhadap item (36) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 37,5%; SLTA 37,5, dan PT sebesar 77,5%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (36) kalimat yang baik dan benar, yaitu *Zone Industri merupakan daerah perkembangan yang cukup pesat untuk bidang giro, deposito, dan pinjaman* dapat dijawab oleh responden yang berpendidikan SLTP

15 orang; SLTA 15 orang, dan PT 31 orang. Adapun jumlah responden yang tidak dapat memahami kalimat itu adalah 25 orang (62,5%) pada jenjang SLTP; 25 orang (62,5%) pada jenjang SLTA; dan 9 orang (22,5%) pada jenjang PT.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (37) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 42,5%; SLTA 32,5%, dan PT sebesar 47,5%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (37) kalimat yang baik dan benar, yaitu *Mereka hanya pantas pergi ke sawah atau tinggal di rumah* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 16 orang; SLTA 13 orang, dan PT 19 orang. Sedangkan responden yang tidak memahami kalimat itu adalah 24 orang (57,5%) responden pada jenjang SLTP; 27 orang (67,5%) responden pada jenjang SLTA; 21 (52,5%) responden pada jenjang PT.

Item (38) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 30%; SLTA 32,5%, dan PT sebesar 50%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (38) kalimat yang baik dan benar, yaitu *Jalan-jalan sudah ada yang rawat sehingga banyak orang mau datang kemari* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 12 orang; SLTA 13 orang, dan PT 20 orang. Sebaliknya, jumlah responden yang tidak memahami kalimat itu adalah 28 orang (70%) pada jenjang SLTP; 27 orang (67,5%) pada jenjang SLTA; dan 20 orang (50%) pada jenjang PT.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (39) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 35%; SLTA 40%, dan PT sebesar 47,5%. Hal ini menunjukkan bahwa item itu kalimat yang baik

dan benar, yaitu *Bulog merupakan penyalur utama sapi untuk menghadapi musim lebaran* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 14 orang; SLTA 16 orang, dan PT 19 orang. Sedangkan yang tidak dapat memahami kalimat itu sebanyak 26 orang (65%) responden pada jenjang SLTP; 24 orang (60%) responden pada jenjang SLTA; dan 21 orang (52,5%) responden pada jenjang PT.

Jawaban yang benar terhadap item (40) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 35%; SLTA 37,5%, dan PT sebesar 52,5%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (40) kalimat yang baik dan benar, yaitu *Orang-orang Aceh sudah biasa berperang* dapat dipahami oleh responden yang berpendidikan SLTP 14 orang; SLTA 15 orang, dan PT 21 orang. Adapun jumlah responden yang tidak dapat memahami kalimat itu adalah sebanyak 26 (65%) orang pada jenjang SLTP; 25 (62,5%) pada jenjang SLTA; dan 19 (47,5%) pada jenjang PT.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa rata-rata item dapat dijawab oleh 16 orang (40%) responden pada jenjang SLTP; 17 orang (42,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 23 orang (57,5%) responden pada jenjang Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, dapatlah disimpulkan, item-item tersebut berada pada taraf sedang (tidak begitu sukar) bagi responden jenjang SLTP dan SLTA; dan mudah bagi responden pada jenjang Perguruan Tinggi.

(4) Bangun Kalimat

Penguasaan responden terhadap struktur kalimat (bidang bangun kalimat) pada ranah sintesis yang tertuang dalam item (41), (42), (43), (44), (45), (46), (47), (48), (49), dan (50) seperti di bawah ini.

Item (41) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 37,5%; SLTA 42,5%, dan PT sebesar 80%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (41), yaitu membangun kalimat dengan urutan kata *membagi-ke-saya-sapi-seluruh-Indonesia* dapat dikerjakan oleh responden yang berpendidikan SLTP 15 orang; SLTA 17 orang, dan PT 32 orang. Sedangkan responden yang tidak dapat mengerjakannya adalah 25 orang (62,5%) pada jenjang SLTP; 23 orang (57,5%) pada jenjang SLTA; 8 orang (20%) pada jenjang PT.

Jawaban yang benar terhadap item (42) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 40%; SLTA 37,5%, dan PT sebesar 47,5%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (42), yaitu membangun kalimat dengan urutan kata-kata *dengan-berbicara-Duta-kami-Besar-Indonesia-di-Republik-Indonesia-Washington* dapat dikerjakan oleh responden yang berpendidikan SLTP 16 orang; SLTA 15 orang, dan PT 19 orang. Adapun yang tidak dapat mengerjakan kalimat itu adalah 24 (60%) responden pada jenjang SLTP; 25 (62,5%) responden pada jenjang SLTA; dan 21 (52,5%) responden pada jenjang PT.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (43) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 30%; SLTA 35%, dan PT sebesar

50%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (43), yaitu membangun kalimat dengan urutan kata *sebagian-dikirim-besar-hasil-dagangan-ke-daerahnya* dapat dijawab oleh responden yang berpendidikan SLTP 12 orang; SLTA 14 orang, dan PT 20 orang. Adapun responden yang tidak dapat mengerjakannya adalah 28 (70%) orang pada jenjang SLTP;

Item (44) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 40%; SLTA 40%, dan PT sebesar 57,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (44), membangun kalimat dengan urutan kata *telah menghasilkan-rumusan-rumusan-panitia-tersebut-yang-lebih-sempurna* dapat dikerjakan oleh responden yang berpendidikan SLTP 16 orang; SLTA 16 orang, dan PT 23 orang. Sedangkan jumlah responden yang tidak dapat mengerjakan item itu sebanyak 24 orang (60%) pada jenjang SLTP; 24 orang (60%) pada jenjang SLTA; 17 orang (42,5%) pada jenjang PT.

Jawaban yang benar terhadap item (45) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 30%; SLTA 30%, dan PT sebesar 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa item (45), membangun kalimat dengan kata *banyak-penduduk-semakin-pula-keperluan-hidup-banyak* dapat dijawab oleh responden yang berpendidikan SLTP 12 orang; SLTA 12 orang, dan PT 21 orang. Sebaliknya, responden yang tidak dapat menjawabnya adalah sebanyak 28 orang (70%) pada jenjang SLTP; 28 orang (70%) pada jenjang SLTA; dan 19 orang (47,5%) pada jenjang PT.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (46) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 25%; SLTA 37,5%, dan PT sebesar 35%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (46), membangun kalimat dengan urutan kata-kata *merata-menyebabkan-muatan-tidak-yang- penempatan-kapal-mudah-tenggalam* dapat dijawab oleh responden yang berpendidikan SLTP 10 orang; SLTA 15 orang, dan PT 14 orang.

Item (47) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 25%; SLTA 30%, dan PT sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa item (47), membangun kalimat dengan kata-kata *dari-kecamatan-beberapa-tinggal-lagi-139-belum-saya-yang-mungkin* dapat dijawab oleh responden yang berpendidikan SLTP 10 orang; SLTA 12 orang, dan PT 26 orang. Adapun yang tidak dapat menyusun kalimat itu adalah 30 orang (75%) responden pada jenjang SLTP; 28 orang (70%) responden pada jenjang SLTA; dan 14 orang (35%) responden pada jenjang PT.

Jawaban yang benar terhadap item (48) oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 30%; SLTA 32,5%, dan PT sebesar 35%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (48), yaitu membangun kalimat dengan urutan kata *deregulasi telah-perbankan-bidang-pemerintah-moniter-dan-perkenalkan* dapat dijawab oleh responden yang berpendidikan SLTP 12 orang; SLTA 13 orang, dan PT 14 orang. Adapun jumlah responden yang tidak dapat mengerjakannya adalah 28 orang (70%) pada jenjang SLTP; 27 orang (67,5%); dan 25 orang (65%) pada jenjang PT.

Responden yang dapat menjawab dengan benar item (49) bagi yang berpendidikan SLTP sebesar 27,5%; SLTA 35%, dan PT sebesar 62,5%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa item (49), yaitu membangun kalimat dengan urutan kata *demikian-upaya-kita-sekang-dengan-meningkatkan-usaha-usaha-nonmigas* dapat dijawab oleh responden yang berpendidikan SLTP 11 orang; SLTA 14 orang, dan PT 25 orang. Sedangkan yang tidak dapat menjawab item itu adalah sebanyak 29 orang (72,5%) responden pada jenjang SLTP; 26 orang (65%) responden pada jenjang SLTA; dan 15 orang (37,5%) responden pada jenjang PT.

Item (50) dapat dijawab benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebesar 20 %; SLTA 20%, dan PT sebesar 35%. Persentase ini menunjukkan bahwa item (50), yaitu membangun kalimat dengan kata-kata *pembangunan-dalam-bertujuan-saling-untuk-ketinggalan-mengejar-mengisi-upaya* dapat dikerjakan oleh responden yang berpendidikan SLTP 8 orang; SLTA 8 orang, dan PT 14 orang. Adapun jumlah responden yang tidak dapat mengerjakannya adalah 32 orang (80%) pada jenjang SLTP; 32 orang (80%) pada jenjang SLTA; dan 26 orang (65%) pada jenjang PT.

Dari uraian di atas, dapat diketahui rata-rata item dapat dikerjakan dengan tepat oleh 12 orang (30%) responden pada jenjang SLTP; 14 orang (35%) responden pada jenjang SLTA; dan 21 orang (52,5%) responden pada jenjang Perguruan Tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut sukar bagi responden pada jenjang SLTP dan SLTA, sedangkan bagi responden pada jenjang Perguruan Tinggi sedang.

3. Variabel Pemahaman Informasi

(1) Pemahaman literal

Pemahaman responden terhadap item (2), (3), (4), (5), (6), (8), (9), (11), (14), (17), (19), (21), (23), (24), dan (25) yang tergolong dalam pemahaman literal pada setiap jenjang berbeda antara responden satu jenjang pendidikan dengan yang lainnya.

Responden yang berpendidikan SLTP dapat menjawab dengan benar item (2), sebanyak (35%); responden yang berpendidikan SLTA (52,5%); dan responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi (75%) orang, sedangkan yang tidak dapat menjawab item itu sebanyak (65%) pada responden yang berpendidikan SLTP; (47,5%) pada responden yang berpendidikan SLTA; dan (25%) pada responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Hal ini memberi makna bahwa item (2), yaitu informasi tentang *penyebab bangsa kita tidak berkembang dengan pesat* dapat dipahami oleh 14 responden yang berpendidikan SLTP; 21 responden yang berpendidikan SLTA; dan 30 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Angka-angka ini dapat memberi makna pula sebaliknya, yaitu responden yang tidak dapat memahami item itu sebanyak 26 orang pada jenjang SLTP; 19 orang pada responden pada jenjang SLTA; dan 10 orang pada jenjang Perguruan Tinggi.

Item (3) dapat dijawab dengan benar oleh responden yang berpendidikan SLTP sebanyak (70%); responden yang berpendidikan SLTA (80%); dan responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi (77,5%) orang, sedangkan yang tidak dapat menjawabnya adalah (30%) pada responden yang berpendidikan SLTP; (20%) pada responden yang berpendidikan SLTA; dan (22,5%) pada